

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas. Sumberdaya perairan tawar di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk dan rawa) dengan luas 141.690 hektar (Cahyono, 2000). Habitat air tawar dapat dibedakan atas dua golongan yaitu perairan menggenang atau lentik, misalnya: danau, kolam dan rawa, dan perairan mengalir atau habitat lotik, misalnya mata air dan sungai (Omar, 2012). Perairan umum adalah perairan dimana semua masyarakat dapat mengusahakan atau mengambil hasil dari perairan tersebut, yaitu sungai, danau, rawa, dan waduk (Soeseno, 1990 *dalam* Organsastra dkk, 2009 ).

Danau merupakan sumberdaya air tawar yang berada di daratan yang berpotensi sangat besar serta dapat dikembangkan dan didayagunakan bagi pemenuhan berbagai kepentingan (Irianto, 2011). Kementerian Lingkungan Hidup (2011), melaporkan bahwa Indonesia sendiri memiliki 107 buah danau dan waduk yang tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Lombok, Sumbawa, Flores dan Papua.

Pulau Sulawesi sendiri merupakan pulau terbesar keempat di Kepulauan Indonesia, dan merupakan pulau terbesar di Wallace. Sebagai zona peralihan antara fauna oriental (Asiatik) dengan Australia maka di kawasan Wallace banyak dijumpai jenis hewan yang unik dan endemik (Kinnaird, 1997; Whitten *et al.*, 1997 *dalam* Haryono 2004). Dalam ekosistem danau, ikan merupakan salah satu hewan penghuni di ekosistem tersebut yang menarik untuk diteliti terutama struktur komunitasnya. Struktur komunitas dapat dapat dipelajari melalui

komposisi ukuran dan keanekaragaman spesies. Struktur komunitas juga terkait juga dengan kondisi habitat.

Danau Limboto terletak di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada ketinggian 25 m di atas permukaan laut (dpl), dan dikelilingi oleh pegunungan kapur yang gundul, berjarak sekitar 20 km dari pantai (Krismono *dkk* 2008). Danau Limboto adalah salah satu aset sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Danau Limboto telah berperan sebagai sumber pendapatan bagi nelayan, pencegah banjir, sumber air pangan dan objek wisata. Danau Limboto banyak dimanfaatkan oleh nelayan setempat untuk kegiatan perikanan baik kegiatan perikanan tangkap maupun budidaya.

Areal Danau Limboto berada pada dua wilayah yaitu  $\pm 30\%$ , wilayah Kota Gorontalo, dan  $\pm 70\%$ , di wilayah Kabupaten Gorontalo dan menjangkau 5 kecamatan (Badan Lingkungan Hidup Provinsi Gorontalo, 2009). Di Kabupaten Gorontalo, Desa Pentadio Barat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Telaga Biru yang sebagian wilayahnya menjangkau perairan Danau Limboto. Kondisi perairan danau di desa ini tidak jauh berbeda dengan kondisi perairan danau di bagian wilayah perairan lain yang dijangkau oleh perairan Danau Limboto, dimana di perairan ini juga, telah terjadi pendangkalan dan ledakan populasi eceng gondok.

Menurut Tumulo (2010), laju pendangkalan danau akibat erosi dari sungai sungai yang bermuara di danau ini sangat besar. Pada tahun 1932, kedalaman rata-rata Danau Limboto 30 meter dengan luas genangan mencapai 7,000 Ha. Pada tahun 1955, kedalaman rata-rata menurun menjadi 16 meter. Dalam kurun waktu

30 tahun, pada tahun 1961 rata-rata kedalaman telah berkurang menjadi 10 meter dan luasannya menyusut menjadi 4,250 Ha dengan elevasi tinggal 5 m. Pada tahun 1990 – 2004 kedalaman danau rata-rata tinggal 2.5 meter dan luasnya yang tersisa tinggal 3,000 Ha. Dalam kurun waktu 52 tahun Danau Limboto berkurang 4,304 Ha (62.6 %). Jika dihitung pertahunnya, tingkat penyusutan danau mencapai 65.89 Ha.

Penelitian tentang komunitas ikan di Danau Limboto sudah pernah dilakukan oleh Haryono pada tahun 2004, yang mencakup keseluruhan danau. Namun, pada saat ini perlu dikaji kembali dikarenakan perubahan kondisi yang terjadi pada perairan Danau Limboto khususnya perairan danau yang ada di wilayah Desa Pentadio Barat. Untuk itu, perlu adanya informasi secara periodik mengenai struktur komunitas ikan yang ada di danau tersebut yang lebih khusus pada perairan Danau Limboto yang ada di Desa Pentadio Barat, untuk mengetahui kembali gambaran tentang struktur komunitas ikan yang tertangkap oleh jaring insang di Perairan Danau tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian “Struktur Komunitas Ikan Di Perairan Danau Limboto, Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur komunitas ikan yang ada di perairan Danau Limboto, khususnya di perairan Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, ditinjau dari

keanekaragaman, keseragaman dan dominansinya di perairan tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi komunitas ikan.

### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur komunitas ikan yang ada di Perairan Danau Limboto yang berada di Wilayah Desa Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

### **D. Manfaat**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai Danau Limboto, khususnya informasi mengenai gambaran sumberdaya perikanan didalamnya, guna untuk pengelolaan danau tersebut kedepan.